

ANALISIS PEMANFAATAN DAUN PEPAYA OLEH MASYARAKAT DI DESA UA, KECAMATAN MAUPONGGO, KABUPATEN NAGEKEO

Yulius Busa Ari*¹, Yohanes Freadyanus Kasi²

¹Program Studi Peternakan, Institut Nasional Flores, Jln. Ahmad Yani, KM 6, Nagekeo, Indonesia.

²Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Nasional Flores, Jln. Ahmad Yani, KM 6, Nagekeo, Indonesia.

Email : [*ybusaari@gmail.com](mailto:ybusaari@gmail.com)

ABSTRAK

Daun pepaya memiliki potensi sebagai bahan pakan alternatif karena mengandung nutrisi seperti protein, vitamin, dan enzim papain yang bermanfaat bagi ternak. Namun, pemanfaatannya oleh masyarakat masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan daun pepaya oleh masyarakat di Desa Ua. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memanfaatkan daun pepaya hanya sebagai sayuran, obat tradisional, dan pakan ternak secara langsung, sedangkan sebagian lainnya menganggap daun pepaya sebagai limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi sehingga dibuang atau dibakar. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan daun pepaya adalah kurangnya pengetahuan, keterampilan pengolahan, serta minimnya dukungan dan pelatihan dari pihak terkait. Kesimpulannya yaitu masyarakat masih belum memanfaatkan daun pepaya secara optimal sehingga diperlukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan agar daun pepaya dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai bahan bernilai ekonomi dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: daun pepaya, pemanfaatan, pakan alternatif, sumber daya lokal.

ABSTRACT

Papaya leaves have the potential to serve as an alternative feed ingredient due to their nutritional content, including protein, vitamins, and the enzyme papain, which are beneficial for livestock. However, their utilization by the local community remains suboptimal. This study aimed to analyze the utilization of papaya leaves by the community in Ua Village. The research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that most community members utilized papaya leaves only as vegetables, traditional medicine, and direct livestock feed, while others considered them as waste with no economic value and therefore discarded or burned them. The main factors contributing to the low utilization of papaya leaves were the lack of knowledge, limited processing skills, and insufficient support and training from relevant stakeholders. In conclusion, the community has not yet utilized papaya leaves optimally. Therefore, efforts to improve community knowledge through training and extension programs are needed so that papaya leaves can be utilized more effectively as a value-added resource with economic potential, thereby supporting improvements in community welfare.

Keywords: papaya leaves, utilization, alternative feed, local resources.

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya alam lokal sebagai bahan pakan ternak semakin banyak dikembangkan oleh masyarakat pedesaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga pakan pabrik yang cukup membebani peternak kecil (Maruli, dkk. 2026). Oleh karena itu, diperlukan alternatif bahan pakan yang murah, mudah diperoleh, dan memiliki kandungan gizi yang baik untuk mendukung pertumbuhan ternak.

Salah satu bahan alam yang memiliki potensi besar sebagai pakan alternatif adalah daun pepaya. Daun pepaya dari Pepaya dikenal memiliki kandungan nutrisi seperti protein, vitamin, serta enzim papain yang dapat membantu meningkatkan pencernaan pada ternak. Kandungan tersebut menjadikan daun pepaya berpotensi diolah menjadi tepung sebagai bahan tambahan pakan (Brihandhono, dkk. 2023). Di Desa Ua, sebagian masyarakat berprofesi sebagai peternak ayam dan memanfaatkan bahan-bahan alami di sekitar lingkungan mereka (Purnamasari dkk., 2020).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pengolahan daun pepaya menjadi tepung serta takaran penggunaannya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemanfaatan ini belum optimal (Purnamasari, dkk. 2020). Padahal, jika diolah dengan baik, daun pepaya dapat menjadi alternatif pakan yang lebih efisien dan ekonomis bagi peternak.

Khair dkk. (2025) Melaporkan bahwa masyarakat Desa UA memiliki peluang untuk mengembangkan usaha berbasis pengolahan daun pepaya apabila

didukung oleh pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang memadai. Ketersediaan bahan baku yang cukup melimpah menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan usaha tersebut. Namun, masih diperlukan kajian mengenai tingkat pemanfaatan, potensi produksi, serta kendala yang dihadapi dalam pengolahan daun pepaya agar pengembangannya dapat dilakukan secara optimal.

Di sisi lain, tingkat kesadaran masyarakat terhadap manfaat daun pepaya masih perlu ditingkatkan. Sebagian masyarakat mungkin belum mengetahui kandungan nutrisi maupun manfaat ekonomis yang dapat diperoleh dari pengolahan daun pepaya. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dan pendampingan menjadi langkah penting dalam memperkenalkan teknologi pengolahan serta manfaat penggunaan daun pepaya kepada masyarakat setempat (Tonasa dkk., 2024).

Analisis pemanfaatan daun pepaya di Desa UA menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana potensi sumber daya tersebut telah dimanfaatkan oleh masyarakat. Analisis ini juga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pemanfaatan daun pepaya, peluang pengembangan usaha, serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi lokal (Listiana, dkk. 2025).

Wanareja dkk. (2025) Lebih lanjut, penelitian mengenai pemanfaatan tepung pepaya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi berbasis

sumber daya lokal. Dengan adanya data dan informasi yang akurat, pemerintah desa, kelompok tani, maupun pelaku usaha dapat merancang program yang mendukung peningkatan nilai tambah produk pertanian. Upaya tersebut diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis pemanfaatan daun pepaya di Desa UA perlu dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, manfaat, peluang, serta berbagai kendala yang ada dalam pemanfaatannya (Tonasa dkk., 2024).

Purnamasari dkk. (2020) Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan daun pepaya di Desa UA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat, kendala, serta potensi pengembangan daun pepaya sebagai bahan pakan alternatif di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan tepung daun pepaya di Desa UA serta dampaknya terhadap kegiatan peternakan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ua, Kecamatan Maupunggo, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji potensi daun pepaya yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Ua. Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara langsung dengan masyarakat, serta dokumentasi. Pendekatan ini dipilih

karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai pemanfaatan daun pepaya di Desa Ua. Penelitian ini berfokus pada bentuk pemanfaatan daun pepaya, cara pengolahannya secara tradisional, serta pengetahuan masyarakat Desa Ua mengenai manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode Person	Umur	Hasil pemanfaatan
T1	40	Dibakar
T2	42	Dibuang
T3	36	Dibakar
T4	39	Sayuran
T5	41	Dibakar
T6	38	Dibuang
T7	37	Sayuran
T8	45	Obat-obatan
T9	32	Sayuran
T10	35	Obat-obatan

Tabel 1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Ua masih menganggap daun pepaya sebagai limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Hasil observasi yang dilakukan di Desa Ua menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak. Salah satu komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan adalah tanaman pepaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani daun pepaya umumnya hanya dibuang di sekitar lahan pertanian atau dibakar karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan limbah pertanian belum dilakukan secara optimal.

Ada juga sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa daun pepaya banyak digunakan untuk sayuran, obat tradisional, dan makanan babi.

Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah daun pepaya sehingga daun pepaya dibuang atau di bakar begitu saja. Padahal limbah daun pepaya biasa di manfaatkan untuk obat-obatan, sayuran, bahkan biasa dijadikan pakan alternatif ternak ayam (Diniarti, dkk. 2025).

Dari hasil wawancara diketahui bahwa T1, T5, dan T3 mengungkapkan bahwa daun pepaya hanya dibakar begitu saja. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa, daun pepaya bagi sebagian orang barang kali tidak memiliki arti, banyak sekali daun pepaya dibakar begitu saja tanpa adanya tindakan untuk mengatasi limbah rumah tangga tersebut (Wenda, dkk. 2023).

Selain itu, T4, T7, T9, mengungkapkan bahwa daun pepaya digunakan sebagai sayuran. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa, selama ini masyarakat memanfaatkan daun pepaya sebagai sayuran (Marsilia, dkk. 2024).

Tidak hanya itu, T2, T6, mengungkapkan bahwa daun pepaya hanya dibuang begitu saja tanpa ada pengolahan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa, daun pepaya yang dianggap tidak berguna sering kali dilupakan, jika diproses dapat di jadikan sebagai bahan bakar briket pengganti bahan bakar fosil (Rubianto, dkk. 2024).

Selanjutnya T8, T10, mengungkapkan bahwa, daun pepaya dapat diolah menjadi obat tradisional. Hasil ini sesuai dengan

penelitian yang menjelaskan bahwa, daun pepaya dapat dijadikan obat tradisional Carica pepaya, Kanker prostat, (Renggana, dkk. 2022).

IV.KESIMPULAN

Daun pepaya belum dimanfaatkan secara optimal karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, teknologi, ekonomi, kebiasaan masyarakat, serta kurangnya dukungan dan pelatihan dari pihak terkait. Apabila faktor-faktor tersebut dapat diatasi, daun pepaya berpotensi menjadi sumber bahan baku yang bernilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brihandhono, A., Kustyorini, T. I. W., & Namantukan, M. T. (2023). Pemanfaatan Daun Pepaya Dan Kunyit Terhadap Pertambahan Bobot Badan Dan Konversi Pakan Ayam Kampung. *Jurnal Sains Peternakan*, 11(2), 118–122. <https://doi.org/10.21067/Jsp.V11i2.9727>
- Diniarti, Ledy Diana*, Diah Surya Purnamasari, Annisa Rodiatul Jannah, Ridho Hamudi, Resti Fauziah, Agung Gunawan, Rani Lara Fitri, Niken Pradia Sadila, Nur Atiera, Steven Wijaya Tamba, A. S. T. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Dari Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) Di Desa Simpang Petai. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 7, 114–118.
- Khair, Ummul, Lubis, Ihsan, Utama, Walady, Denny, Hazid, Said, T, Nazmy, An, Hilmi, & Al, M. (2025). *Pendampingan Diversifikasi Produk Pepaya Pada Kelompok Bunda Harapan Islami Desa Talun*

- Kenas*. (September), 66–72.
- Listiana, Wahyuni, Utami, Sari, & Sri. (2025). Diversifikasi Produk Olahan Daun Pepaya Sebagai Makanan Ringan Stik Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dusun Ngasem Utara, Gunungkidul. *Journal Of Rural And Development*, 13, 55–62.
- Marsilia, I. D., Sastrawatii, S., & Nurulicha, N. (2024). Pengaruh Pemberian Sayur Daun Pepaya Terhadap Kelancaran ASI Ibu Nifas Di Wilayah RS Haji. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 13(2), 193–200. <https://doi.org/10.36565/Jab.V13i2.745>
- Maruli, P., Alomau, M., Lanmai, M., Lakatina, P., & Dony, P. M. T. (2026). Potensi Pertanian Sebagai Penggerak Utama Di Masyarakat Desa Mataru Selatan Kecamatan Mataru Kabupaten Alor. *Journal Of Community Dedication*, 5(4), 1–6.
- Purnamasari, D. K., Pardi, Wiryawan, K. G., Syamsuhaidi, E., Lutfi, Y. A., & Rohmah. (2020). *Pendampingan Usaha Beternak Secara Mandiri Dan Tetebatu Kecamatan Sikur Lombok TimuR Supporting An Independent Husbandry Business And Making Trigona House*. 7.
- Renggana, H., Sadino, A., Susanti, R., Rahmi, & Sujana, D. (2022). Cytotoxicity Of Ethanol Extract And Fraction Papaya Leaf (*Carica Papaya L.*) On Prostate Cancer Cells Du 145 Using Mtt Assay Method. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(2), 273–282. <https://ojs.ummada.ac.id/index.php/lojs/article/view/346>
- Rubianto, T. A., Abidin, A., & Bahri, H. M. (2024). Biobriket Limbah Blotong Dan Kulit Kacang Tanah. *National Multidisciplinary Sciences*, 3(1), 389–397. <http://proceeding.unmuhjember.ac.id/index.php/nsm>
- Tonasa, Muhamad, Ramadani, & Ines. (2024). Training In Making Papaya Chips And Tough Chips In Developig Entrepreneurship And Creativity Of The Punggomosi Village Community. *Majalah Pengabdian Indonesia*, 1(3), 73–77. <https://doi.org/10.69616/Maindo.V1i3.235>
- Wanareja, Kecamatan, Pangan, Inovasi, Industry, Home, Digital, & Pemasaran. (2025). Upaya Meningkatkan Nilai Jual Komoditas Pertanian Melalui Inovasi Pengolahan Pangan Berbasis Home Industry Di Desa Sidamulya Kecamatan Wanareja A. *Pendahuluan Dewasa Ini, Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Menjadi Salah Satu Pilar Penting Dalam*. 3(2), 64–80.
- Wenda, A. U. M. Dan A. (2023). *Bentuk Insektisida Nabati Daun Pepaya Terhadap Mortalitas Komunitas Kutu Beras (Sitophilus Oryzae L.) Dan Kualitas Beras Bulog*. 24(1), 67–74.